



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Pengaruh Operating Cash Flow Terhadap Net Income PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. Periode 2018-2025

The Impact of Operating Cash Flow on Net Income at PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. for the Period 2018–2025

Flinneta Anabel Pranoto¹, Fiona Angie Tanuatmadja², Kinesha Millie Halim³,
Elizabeth Tiur Manurung⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Akuntansi, Universitas Katolik Parahyangan – Indonesia

*Corresponding Author: E-mail: 6042401144@student.unpar.ac.id¹,
6042401108@student.unpar.ac.id², 6042401112@student.unpar.ac.id³, eliz@unpar.ac.id⁴

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 27 Apr, 2026

Revised: 14 May, 2026

Accepted: 25 Jun, 2026

Kata Kunci:

*Net Income, Operating Cash Flow,
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.*

Keywords:

*Net Income, Operating Cash Flow,
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.*

DOI: 10.56338/jks.v9i6.11315

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *operating cash flow* terhadap *net income* pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk periode 2018–2025. *Operating cash flow* merupakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional utama perusahaan, sedangkan *net income* merupakan laba bersih yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi seluruh beban dan pajak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitik kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear sederhana menggunakan bantuan Microsoft Excel. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk periode Q1 2018 hingga Q2 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *operating cash flow* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *net income*. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Significance F* dan *P-value* yang lebih kecil dari 0,05. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 55,71% menunjukkan bahwa *operating cash flow* mampu menjelaskan perubahan *net income* sebesar 55,71%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik *operating cash flow* perusahaan, maka *net income* perusahaan cenderung meningkat karena aktivitas operasional perusahaan berjalan secara efektif dan mampu menghasilkan penerimaan kas yang stabil.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of operating cash flow on net income at PT Nippon Indosari Corpindo Tbk during the 2018–2025 period. Operating cash flow represents the cash generated from the company's main operational activities, while net income refers to the company's profit after deducting all expenses and taxes. The research method used in this study is descriptive quantitative analytical method with simple linear regression analysis using Microsoft Excel. The data used are secondary

data obtained from the quarterly financial statements of PT Nippon Indosari Corpindo Tbk from Q1 2018 to Q2 2025. The results show that operating cash flow has a positive and significant effect on net income. This is proven by the Significance F and P-value results which are lower than 0.05. The Adjusted R Square value of 55.71% indicates that operating cash flow is able to explain 55.71% of the changes in net income, while the remaining percentage is influenced by other variables outside this study. The findings indicate that better operating cash flow tends to increase the company's net income because the company's operational activities run effectively and generate stable cash inflows.

PENDAHULUAN

Dalam menjalankan sebuah perusahaan, tentunya ada banyak proses yang dilalui. Salah satunya adalah proses dalam melakukan pencatatan laporan keuangan. Laporan Keuangan merupakan salah satu ukuran penting dalam menilai kinerja sebuah perusahaan karena menjadi sumber informasi bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Informasi tersebut berupa laporan posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan. Informasi dari laporan keuangan akan digunakan untuk melihat kembali bagaimana kinerja perusahaan tersebut dalam periode tertentu.

Salah satu komponen penting dalam menyusun laporan keuangan adalah laba bersih (*net income*). Laba bersih menunjukkan hasil akhir pendapatan perusahaan setelah dikurangi seluruh beban dan pajak dalam satu periode laporan. Laba bersih merupakan salah satu indikator penting yang perlu diperhatikan oleh perusahaan. Laba bersih yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik dan dapat menghasilkan keuntungan yang cukup untuk mendukung pertumbuhan perusahaan. Namun, laba bersih tidak selalu menggambarkan kondisi keuangan secara nyata karena adanya perbedaan basis yang digunakan. Oleh sebab itu, perlu adanya arus kas operasi (*operating cash flow*).

Dalam praktik akuntansi, laba bersih disusun menggunakan basis akrual (*accrual basis*), di mana pendapatan dan beban diakui pada saat terjadinya transaksi, bukan pada saat kas diterima atau dikeluarkan. Meskipun basis akrual memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kinerja ekonomi perusahaan pada periode berjalan, metode ini rentan terhadap rekayasa akuntansi yang dapat mengaburkan kondisi likuiditas yang sebenarnya. Oleh karena itu, *operating cash flow* yang berbasis kas (*cash basis*) hadir sebagai alat validasi yang objektif untuk menguji kualitas laba (*earnings quality*) tersebut. Laba bersih yang tinggi tanpa didukung oleh arus kas operasi yang kuat mengindikasikan adanya penumpukan piutang yang tidak tertagih atau persediaan yang mengendap, yang dalam jangka panjang dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Sukamulja (2019) arus kas operasi merupakan arus kas yang paling penting bagi pengambilan keputusan oleh investor, karena menggambarkan kas yang diperoleh dari kegiatan utama (*main activity*) perusahaan. Arus kas operasi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari aktivitas operasional utamanya, seperti penjualan produk dan pembayaran beban operasional. Keterkaitan antara arus kas operasi dan laba bersih yaitu arus kas operasi dalam mempengaruhi laba bersih. Arus kas operasi yang baik menandakan

bahwa perusahaan mampu menjalankan kegiatan usahanya secara efektif dan memiliki likuiditas yang memadai untuk mendukung operasional perusahaan.

Perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur, khususnya industri makanan dan minuman, menghadapi tantangan yang sangat dinamis dalam mengelola arus kas operasinya. Proses produksi yang kontinu menuntut manajemen modal kerja yang sangat efisien, meliputi pengelolaan perputaran persediaan bahan baku, penagihan piutang dari distributor, hingga penyelesaian utang usaha kepada pemasok tepat waktu. Gangguan pada salah satu elemen modal kerja ini akan langsung berdampak negatif pada stabilitas *operating cash flow* perusahaan. Jika arus kas operasi terganggu, perusahaan akan kesulitan membiayai aktivitas harian atau melakukan ekspansi pasar, yang pada akhirnya akan menekan perolehan *net income* perusahaan.

Menurut Hery (2021) besarnya laba atau rugi bersih sebagai hasil dari akuntansi aktual akan disesuaikan (direkonsiliasi) untuk menentukan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi. Analisis hubungan arus kas operasi terhadap laba bersih dapat membantu menilai efektivitas operasional dan kesehatan keuangan perusahaan. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk dijadikan sebagai objek penelitian karena merupakan salah satu perusahaan makanan dan minuman terbesar di Indonesia yang memiliki aktivitas operasional yang tinggi. Produk perusahaan yang dikenal melalui merek Sari Roti memiliki tingkat permintaan yang luas di masyarakat, sehingga perusahaan memiliki perputaran kas yang menarik untuk dianalisis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, fluktuasi *operating cash flow* memegang peranan krusial sebagai prediktor perubahan profitabilitas perusahaan. Melalui analisis mendalam pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris sejauh mana arus kas operasi berpengaruh dan berkontribusi terhadap naik turunnya *net income* perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi literatur akuntansi keuangan mengenai relevansi nilai informasi arus kas, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajemen dalam mengoptimalkan kas operasional serta bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Operating cash flow atau arus kas operasi adalah jumlah kas yang dihasilkan perusahaan dari kegiatan operasional utamanya selama periode tertentu. *Operating cash flow* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas bisnis sehari-hari tanpa memperhitungkan kegiatan investasi maupun pendanaan. Perhitungan *operating cash flow* umumnya dimulai dari laba bersih (*net income*), kemudian ditambah kembali dengan beban non-kas seperti depresiasi, amortisasi, kompensasi berbasis saham, dan pajak tangguhan, lalu disesuaikan dengan perubahan modal kerja seperti piutang, persediaan, dan utang usaha. Jika aset lancar seperti persediaan atau piutang meningkat, maka kas perusahaan akan berkurang, sedangkan peningkatan kewajiban lancar seperti utang usaha akan menambah kas perusahaan. Oleh karena itu, *operating cash flow* menjadi salah satu indikator penting dalam menilai profitabilitas, kesehatan keuangan, serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasionalnya.

Net income atau laba bersih adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan dari kegiatan operasionalnya setelah seluruh pendapatan dikurangi dengan seluruh biaya, termasuk biaya operasional, bunga, dan pajak. Laba bersih merupakan salah satu indikator penting untuk menilai keberhasilan dan kinerja perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Menurut Suwardjono, laba merupakan imbalan atas upaya perusahaan dalam menghasilkan barang dan jasa, sehingga laba mencerminkan kelebihan pendapatan di atas total biaya yang dikeluarkan perusahaan. Sementara itu, menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey, laba bersih adalah laba dari kegiatan usaha perusahaan yang sedang berjalan setelah dikurangi bunga dan pajak. Bagi perusahaan, peningkatan laba bersih menjadi hal yang penting karena dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya melalui pembelian saham perusahaan. Semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan, maka semakin baik pula penilaian investor terhadap prospek dan kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan perencanaan laba yang baik dengan menekan biaya dan meningkatkan pendapatan agar tujuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dan mempertahankan pertumbuhan jangka panjang dapat tercapai.

Hubungan Antar Variabel

Hubungan antara *operating cash flow* dan *net income* (laba bersih) menunjukkan keterkaitan antara kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari aktivitas operasional dengan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan. *Operating cash flow* menggambarkan arus kas yang dihasilkan dari kegiatan utama perusahaan, sedangkan *net income* menunjukkan laba yang diperoleh setelah dikurangi seluruh biaya, bunga, dan pajak. Kedua variabel ini saling berkaitan karena laba yang dihasilkan perusahaan pada dasarnya berasal dari aktivitas operasional yang juga menghasilkan arus kas.

Dalam penelitian ini, *operating cash flow* berperan sebagai variabel independen yang memengaruhi *net income* sebagai variabel dependen. Hasil analisis menunjukkan bahwa *operating Cash Flow* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *net income*. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi arus kas operasi perusahaan, maka laba bersih perusahaan cenderung meningkat. Kondisi tersebut terjadi karena arus kas operasi yang baik menandakan aktivitas operasional perusahaan berjalan efektif, penjualan mampu menghasilkan penerimaan kas yang stabil, serta perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola biaya operasional dan kewajibannya.

Selain itu, *operating cash flow* juga mencerminkan kualitas laba perusahaan. Laba bersih yang tinggi akan dianggap lebih baik apabila didukung oleh arus kas operasi yang positif dan stabil, karena menunjukkan bahwa laba tersebut benar-benar dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan, bukan hanya dari pencatatan akuntansi. Sebaliknya, apabila laba bersih tinggi tetapi arus kas operasi rendah atau negatif, maka kondisi tersebut dapat mengindikasikan adanya masalah dalam pengelolaan kas perusahaan. Oleh karena itu, hubungan antara *operating cash flow* dan *net income* sangat penting dalam menilai kinerja keuangan, profitabilitas, serta keberlanjutan operasional perusahaan.

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas hubungan antara *operating cash flow* terhadap *net income* dan menunjukkan bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh penting terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *operating cash flow* dipandang sebagai indikator yang mampu menggambarkan kondisi riil kas perusahaan dari aktivitas operasional utama, sedangkan *net income* mencerminkan hasil akhir keuntungan perusahaan setelah dikurangi seluruh beban dan pajak dalam satu periode. Penelitian-penelitian sebelumnya menyatakan bahwa perusahaan dengan arus kas operasi yang baik cenderung memiliki laba bersih yang lebih stabil karena kegiatan operasional perusahaan berjalan secara efektif dan efisien.

Selain itu, arus kas operasi juga sering digunakan untuk menilai kualitas laba perusahaan. Laba bersih yang tinggi akan dianggap memiliki kualitas yang baik apabila didukung oleh arus kas operasi yang positif dan stabil. Hal tersebut menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan bukan hanya berasal dari pencatatan akuntansi, tetapi benar-benar didukung oleh penerimaan kas dari aktivitas operasional perusahaan. Sebaliknya, apabila laba bersih meningkat namun arus kas operasi rendah atau negatif, maka kondisi tersebut dapat mengindikasikan adanya permasalahan dalam pengelolaan kas perusahaan.

Beberapa hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa *operating cash flow* berpengaruh signifikan terhadap *net income* karena arus kas operasi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas usaha, memenuhi kewajiban jangka pendek, serta menjaga kelangsungan operasional perusahaan. Semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari aktivitas operasionalnya, maka semakin besar pula peluang perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas dan mempertahankan pertumbuhan usaha dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh *operating cash flow* terhadap *net income* masih relevan untuk dilakukan guna mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.

H₀ : *Operating cash flow* tidak berpengaruh signifikan terhadap *net income* pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.

H₁ : *Operating cash flow* berpengaruh signifikan terhadap *net income* pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.

Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa *operating cash flow* diduga memiliki pengaruh terhadap *net income* pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. Hal ini didasarkan pada anggapan bahwa arus kas operasi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari kegiatan operasional utama perusahaan, seperti penjualan produk, penerimaan kas dari pelanggan, dan pengelolaan biaya operasional. Semakin baik *operating cash flow* yang dimiliki perusahaan, maka menunjukkan bahwa aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan efektif dan mampu menghasilkan penerimaan kas yang stabil. Kondisi tersebut dapat mendukung peningkatan laba bersih (*net income*) perusahaan.

Selain itu, *operating cash flow* juga dapat menggambarkan kualitas laba perusahaan. Laba bersih yang tinggi akan dinilai lebih baik apabila diikuti oleh arus kas operasi yang positif karena menunjukkan bahwa laba tersebut benar-benar didukung oleh penerimaan kas dari aktivitas usaha perusahaan, bukan hanya berasal dari pencatatan akuntansi. Oleh karena itu, apabila *operating cash flow* mengalami peningkatan, maka *net income* perusahaan juga cenderung meningkat. Sebaliknya, jika *operating cash flow* menurun, maka laba bersih perusahaan juga berpotensi mengalami penurunan karena perusahaan mengalami keterbatasan kas dalam mendukung kegiatan operasionalnya.

METODE

Menurut Ibadi (2024), metodologi penelitian adalah cara pikir untuk menentukan arah penelitian. Sementara itu, metode penelitian adalah langkah teknis yang dilakukan selama proses riset berlangsung. Dalam studi ini, metode yang digunakan adalah deskriptif analitik kuantitatif untuk menggambarkan dan menganalisis hubungan antar variabel. Analisis regresi linear sederhana diterapkan untuk mengolah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan melalui bantuan perangkat lunak (*software*) Microsoft Excel.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel Independen (x): Variabel yang memengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *operating cash flow*.
2. Variabel Dependen (y): Variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen dan menjadi fokus utama penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *net income*.

Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan triwulanan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. periode 2018 hingga 2025. Data terkait *net income* dan *operating cash flow* yang telah diperoleh disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Data *Net Income* dan *Operating Cash Flow* PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. Periodik Q1 2018 – Q2 2025

		Net Income	Operating Cash Flow
2018	Q1	29.000.000.000	- 26.000.000.000
	Q2	11.000.000.000	55.000.000.000
	Q3	63.000.000.000	148.000.000.000
	Q4	70.000.000.000	119.000.000.000
2019	Q1	65.000.000.000	118.000.000.000
	Q2	37.000.000.000	- 8.000.000.000
	Q3	110.000.000.000	185.000.000.000
	Q4	89.000.000.000	185.000.000.000
2020	Q1	78.000.000.000	178.000.000.000
	Q2	14.000.000.000	- 116.000.000.000
	Q3	36.000.000.000	216.000.000.000
	Q4	88.000.000.000	208.000.000.000
2021	Q1	57.000.000.000	185.000.000.000
	Q2	65.000.000.000	71.000.000.000
	Q3	88.000.000.000	251.000.000.000
	Q4	72.000.000.000	137.000.000.000
2022	Q1	88.000.000.000	199.000.000.000
	Q2	49.000.000.000	57.000.000.000
	Q3	126.000.000.000	240.000.000.000
	Q4	169.000.000.000	231.000.000.000
2023	Q1	49.000.000.000	111.000.000.000
	Q2	70.000.000.000	21.000.000.000
	Q3	111.000.000.000	267.000.000.000
	Q4	103.000.000.000	220.000.000.000
2024	Q1	74.000.000.000	99.000.000.000
	Q2	71.000.000.000	115.000.000.000
	Q3	104.000.000.000	214.000.000.000
	Q4	114.000.000.000	161.000.000.000
2025	Q1	23.000.000.000	- 27.000.000.000
	Q2	49.000.000.000	88.000.000.000

Data source from <https://www.idx.co.id/id>

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, model analisis data yang diterapkan adalah model regresi linear sederhana dengan menggunakan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel. Model ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui pola hubungan antara *operating cash flow* sebagai variabel independen (x) dengan *net income* sebagai variabel dependen (y), serta untuk mengukur seberapa besar pengaruh *operating cash flow* terhadap peningkatan atau penurunan *net income* pada perusahaan tersebut. Hasil analisis data kemudian diinterpretasikan untuk merumuskan kesimpulan, saran objektif, serta menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear *Net Income* dan *Operating Cash Flow*

SUMMARY OUTPUT (TABEL 1)								
Regression Statistics								
Multiple R	0,75661116							
R Square	0,572460448							
Adjusted R Square	0,557191178							
Standard Error	23441379297							
Observations	30							
ANOVA (TABEL 2)								
	df	SS	MS	F	Significance F			
Regression	1	2,06012E+22	2,06012E+22	37,49101681	1,32E-06			
Residual	28	1,5386E+22	5,49498E+20					
Total	29	3,59872E+22						
(TABEL 3)								
	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95,0%	Upper 95,0%
Intercept	35805918643	7350864777	4,870980453	3,94652E-05	20748354734	50863482551	20748354734	50863482551
Operating Cash Flow	0,281348652	0,045949546	6,122990838	1,32E-06	0,187225273	0,375472031	0,187225273	0,375472031

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 1, nilai *Adjusted R Square* menunjukkan nilai 55,71%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *operating cash flow* mampu menjelaskan perubahan *net income* sebesar 55,71%, sedangkan sisanya sebesar 44,29% *net income* dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada studi ini. Selanjutnya, hasil pada Tabel 2 memperlihatkan nilai *Significance F* sebesar 0,00000131532226953694. Karena nilai tersebut jauh lebih kecil dari alpha 0,05, dapat disimpulkan bahwa *operating cash flow* secara simultan mempengaruhi *net income* secara signifikan. Pada pengujian parsial di Tabel 3, diperoleh nilai *P-value* sebesar 0,00000131532226953692 yang berarti nilainya lebih kecil dari alpha 0,05. Hasil ini membuktikan bahwa *operating cash flow* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *net income*. Model statistik yang dihasilkan dari model data tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X,$$

$$\text{Net Income} = 35805918642,741 + 0,281348652157297(\text{Operating Cash Flow})$$

Model tersebut mengidentifikasikan bahwa setiap terjadi kenaikan *operating cash flow* sebesar 1 satuan, maka nilai *net income* akan mengalami peningkatan sebesar 0,281348652157297 satuan.

Analisis Akuntansi

Operating cash flow berpengaruh signifikan terhadap *net income* karena arus kas operasi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari kegiatan operasional utamanya. Semakin baik *operating cash flow* perusahaan, maka menunjukkan bahwa aktivitas operasional perusahaan berjalan secara efektif dan mampu menghasilkan pendapatan yang stabil. Kondisi tersebut dapat mendukung peningkatan laba bersih (*net income*) perusahaan. Selain itu, *operating cash flow* juga menggambarkan kualitas laba perusahaan, karena laba yang tinggi umumnya akan diikuti oleh arus kas operasi yang baik. Oleh karena itu, perubahan pada *operating cash flow* dapat memengaruhi kenaikan maupun

penurunan *net income* secara signifikan.

Dari sudut pandang akuntansi, *operating cash flow* merupakan salah satu komponen penting dalam laporan arus kas yang digunakan untuk menilai kualitas laba perusahaan. Laba bersih yang tinggi belum tentu mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya apabila tidak didukung oleh arus kas operasi yang baik. Oleh karena itu, *operating cash flow* dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi apakah laba yang dihasilkan perusahaan benar-benar berasal dari aktivitas operasional utama perusahaan atau hanya berasal dari pencatatan akuntansi tertentu. Dalam penelitian ini, hasil yang menunjukkan hubungan positif antara *operating cash flow* dan *net income* menandakan bahwa laba perusahaan didukung oleh penerimaan kas yang cukup baik dari aktivitas operasional perusahaan.

Selain itu, *operating cash flow* yang positif juga menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola modal kerja, seperti pengelolaan piutang, persediaan, dan utang usaha. Pada perusahaan manufaktur seperti PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, pengelolaan arus kas sangat penting karena perusahaan memiliki aktivitas produksi dan distribusi yang berlangsung secara terus-menerus. Tingginya permintaan produk perusahaan, khususnya melalui merek Sari Roti, menyebabkan perusahaan harus mampu menjaga kestabilan arus kas agar kegiatan operasional tetap berjalan secara efektif dan efisien.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *operating cash flow* mampu menjelaskan perubahan *net income* sebesar 55,71%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa *operating cash flow* memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan laba bersih perusahaan. Dengan demikian, perusahaan perlu memperhatikan pengelolaan arus kas operasi secara optimal agar dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dan menjaga keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

Selain digunakan untuk menilai kinerja internal perusahaan, *operating cash flow* juga menjadi salah satu informasi penting bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan. Investor cenderung menilai perusahaan dengan *operating cash flow* yang stabil sebagai perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba dan kas yang baik. Oleh karena itu, kestabilan *operating cash flow* dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa depan. Dengan demikian, analisis hubungan *operating cash flow* terhadap *net income* menjadi penting karena dapat memberikan gambaran mengenai kualitas laba, efektivitas operasional, serta kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan mengenai pengaruh *operating cash flow* terhadap *net income* pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk periode 2018–2025, dapat disimpulkan bahwa *operating cash flow* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *net income* perusahaan. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa *operating cash flow* mampu menjelaskan perubahan *net income* sebesar 55,71%, sedangkan sisanya sebesar 44,29% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai *Significance F* dan *P-value* lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal tersebut membuktikan bahwa *operating cash flow* secara simultan maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap *net income*. Selain itu, model regresi yang dihasilkan menunjukkan bahwa setiap peningkatan *operating cash flow* akan

diikuti dengan peningkatan *net income* perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasional utama memiliki peranan penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa *operating cash flow* dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai kualitas laba perusahaan. Laba bersih yang didukung oleh *operating cash flow* yang positif dan stabil mencerminkan bahwa laba tersebut benar-benar berasal dari aktivitas operasional perusahaan, bukan hanya dari pencatatan akuntansi. Sebaliknya, apabila laba bersih tidak didukung oleh arus kas operasi yang baik, maka kondisi tersebut dapat mengindikasikan adanya permasalahan dalam pengelolaan kas maupun efektivitas operasional perusahaan.

Sebagai perusahaan manufaktur makanan dan minuman dengan aktivitas operasional yang tinggi, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk perlu menjaga kestabilan *operating cash flow* agar kegiatan operasional perusahaan tetap berjalan dengan baik dan mampu menghasilkan laba secara berkelanjutan. Pengelolaan arus kas operasi yang efektif dapat membantu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, meningkatkan efisiensi operasional, serta mempertahankan kepercayaan investor dan kreditor terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa *operating cash flow* memiliki peranan penting dalam mendukung peningkatan *net income* perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu terus meningkatkan efektivitas pengelolaan arus kas operasi agar profitabilitas dan keberlangsungan usaha perusahaan dapat terjaga dalam jangka panjang.

DAFTAR RUJUKAN

- Beams, F. A., Anthony, J. H., Bettinghaus, B., & Smith, K. A. (2018). *Advanced accounting* (13th ed.). Pearson Education Limited. (Beams dkk ... p. 1)
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Christensen, T. E., Cottrell, D. M., & Budd, C. J. (2019). *Advanced financial accounting* (12th ed.). McGraw-Hill Education. (Christense... p. 1)
- Dechow, P. M., Ge, W., & Schrand, C. M. (2010). Understanding earnings quality: A review of the proxies, their determinants and their consequences. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2-3), 344-401.
- Hery. (2021). *Akuntansi keuangan menengah sesuai PSAK dan IFRS*. PT Grasindo.
- Hidayat, I., & Fauziah, S. (2020). Pengaruh book tax differences, arus kas operasi, tingkat leverage dan arus kas operasi terhadap kualitas laba melalui persistensi laba. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 2(2), 295–317.
- Hormati, A., & Rahayu, D. P. (2021). Pengaruh laba kotor, laba bersih, perubahan piutang usaha, perubahan utang usaha, dan perubahan persediaan terhadap arus kas operasi dimasa depan. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen Multiparadigma (JEAMM)*, 2(1), 63–72.
- Ibadi, R. M. W. (2024). Diskursus metodologi penelitian. *Jurnal TRAVE*, 28(1), 14–21.
- Jansen, B. (2021). Cash flow growth and stock returns. *Journal of Financial Research*, 44(3), 455-478.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate accounting* (17th ed.). John Wiley & Sons.
- Scott, W. R., & O'Brien, P. C. (2020). *Financial accounting theory* (8th ed.). Pearson Education Limited. (Financial ... p. 1)
- Subramanyam, K. R. (2014). *Financial statement analysis* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sukamulja, S. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Penerbit Andi